Kuliah Daring

Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona

Pengantar:
Ngainun Naim

Abd. Aziz, Silvia Rahmi Ekasari, Ahmad Supriyadi, Ahmad Nurcholis, Nur Aini Latifah, Moh. Arif, Binti Nur Asiyah, Eni Setyowati, Adi Wijayanto, Beni Asyhar, Ummu Sholihah, Muhamad Zaini, Arbaul Fauziah, Susanto, Dwi Astuti Wahyu, Siti Zumrotul Maulida, Zun Azizul Hakim, Muyassaroh, Rahmawati Mulyaningtyas, Fathul Mujib, Lilik Rofiqoh, Nurul Setyawati Handayani, Nuryani, Erna Iftanti, Sulistyorini, Agus Zaenul Fitri, Uswatun Hasanah, Desyana Olenka Margaretta, Suwanto, Ikfi Khoulita, Amrullah AM.

Scanned with CamScanner

KULIAH DARING: DINAMIKA PEMBELAJARAN KETIKA WABAH CORONA

Copyright © Abd. Aziz, dkk 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor : Amrullah Ali Moebin
Layout : Akademia Pustaka
Desain cover : Diky M. Fauzi
Penyelaras Akhir : Saiful Mustofa
xvii + 276 hlm : 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama : April 2020
ISBN : 978-602-5618-72-7

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiat atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:
IAIN TULUNGAGUNG PRESS
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Scanned with CamScanner

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**
Corona, Kuliah Daring, dan Membaca iii
Oleh: Ngainun Naim

Daftar Isi ..... **ix**

Kebijakan Kuliah Daring di Tengah Wabah Cavid 19 15
Oleh : Abd. Aziz

Corona Merebak, Kuliah Daring
Menjadi Solusi Terbaik 27
Oleh : Silvia Rahmi Ekasari

Melihat Antusiasme Pembelajaran Daring 33
Oleh : Ahmad Supriyadi

Kuliah Daring Tentang Entitas
Virus Corona Dalam Al-Qur'an 39
Oleh : Ahmad Nurcholis

Hikmah Corona,
Dalam Meningkatkan
Kualitas Belajar di Perguruan Tinggi 47
Oleh : Nur Aini Latifah

Corono, Kuliah Daring di Rumah Saja 59
Oleh: Moh. Arif

Corona, Kuliah Daring dan
Konversi Kehadiran dengan tulisan 67
Oleh: Binti Nur Asiyah

Scanned with CamScanner

Mendadak Daring: Liku-Liku
di Tengah Wabah Covid-19 75
Oleh: Eni Setyowati

Matakuliah Teknologi Pembelajaran
di Tengah Serangan CoViD-19 85
Oleh: Adi Wijayanto

Kuliah Daring: Menguji Kreativitas
dan Kesabaran dalam Mengajar 95
Oleh : Beni Asyhar

Multiperan Profesional di Era Covid-19 105
Oleh: Ummu Sholihah

Dinamika Pembelajaran Sekolah Kuliah
dari Luring ke Daring 115
Oleh: Muhamad Zaini

Ada Apa dengan Daring? 129
Oleh : Arbaul Fauziah

COVID-19: Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih
dan Aktivitas Fisik dalam Mendukung Kuliah Daring 137
Oleh: Susanto

Covid-19: Suka Duka Kuliah Daring dan Disiplin Pribadi 143
Oleh : Dwi Astuti Wahyu Nurhayati

Corona dan Perkembangan
Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia 157
Oleh Siti Zumrotul Maulida

Kuliah Dimasa Wabah
Jangan Lupa Subscribe, Like, Share & Comment 163
Oleh: Zun Azizul Hakim

Scanned with CamScanner

Improvisasi Perkuliahan Selama Pembatasan Sosial 173
Oleh: Muyassaroh

Sekeping Warita Kuliah Daring dari Beranda.....183
Oleh: Rahmawati Mulyaningtyas

Kedaruratan dan Implementasi
Sistem Pembelajaran Daring
(Antara Tuntutan, Kesiapan dan Efektivitas) 188
Oleh: Fathul Mujib

Beradaptasi Gegara Corona.....200
Oleh : Lilik Rofiqoh

Antisipasi Covid-19, Terapkan Kuliah Daring 210
Oleh: Nurul Setyawati Handayani

Kuliah Online dan The Spirit of Change.....218
Oleh: N u r y a n i

Covid-19 dan Literasi Teknologi
dalam Kegiatan Pembelajaran 228
Oleh Erna Iftanti

Manajemen Stres Menghadapi Pembelajaran
Daring Dampak Merebaknya Covid-19 234
Oleh : Sulistyorini

Virus Corona: Disrupsi Pendidikan dan Kehidupan
(From Skeptis to Spiritualis Digital).....242
Oleh : Agus Zaenul Fitri

Kuliah Daring untuk Sebuah Perubahan Pembelajaran 254
Oleh : Uswatun Hasanah

Relativitas Kuliah "Daring" Diantara Mahasiswa Sains 262
Oleh: Desyana Olenka Margaretta

Scanned with CamScanner

Kuliah Online dan Melek Literasi Digital.....
Oleh : Suwanto

Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) :
Sisi Hitam Dan Putihnya.....
Oleh : Ikfi Khoulita

Surat untuk Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19.....
Oleh : Amrullah Ali Moebin

Scanned with CamScanner

13 | 12207193014
03015

Virus Corona: Disrupsi Pendidikan dan Kehidupan (From Skeptis to Spiritualis Digital)

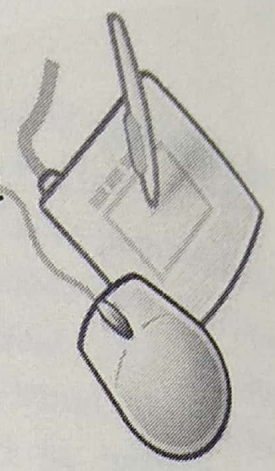

Oleh : Agus Zaenul Fitri[1]

"Spiritualitas digital merupakan gabungan antara aktivitas spiritual dengan perangkat digital. Dimana saat ini kegiatan spiritual tidak bisa lagi dilakukan dengan berkelompok dan bertatap muka secara langsung, melainkan harus menggunakan teknologi digital, karena terbatasnya ruang sebagai dampak dari kebijakan lockdown dan WFH."

Disrupsi Covid-19

Virus Corona yang lebih dikenal dengan Covid-19 telah merubah sendi-sendi kehidupan manusia saat ini. Mulai dari cara hidup yang paling sederhana, seperti kebiasaan untuk mencuci tangan yang sebelumnya jarang dilakukan, kini setiap orang merasa penting untuk melakukannya baik di rumah, kantor, pertokoan, dan bahkan tempat penarikan uang (ATM), sebab rasa takut dan khawatir akan terkontaminasi atau tertular

---

[1] Agus Zaenul Fitri, dilahirkan di Jember Jawa Timur, 01 Agustus 1981. Lulus Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan PAI tahun 2003 (beasiswa dari PT. Gudang Garam tbk). Magister (S2) program studi MPI di UIN Malang tahun 2006. Penulis berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik S1 (2003) dan S2 (2006), serta Juara 1 dalam lomba debat antar Mahasiswa di kampus. Pada tahun 2007 penulis mendapatkan beasiswa dari Kementerian Agama RI untuk melanjutkan studi program doktor di UNINUS Bandung konsentrasi Manajemen Pendidikan sebagai Lulusan Termuda pada program doktor (S3) tahun 2011 dengan predikat Cum Laude.

Scanned with CamScanner

virus tersebut, sampai kepada cara bekerja, melayani, bergaul, berkomunikasi, dan bahkan cara beribadah pun tidak luput dari disrupsi covid-19.

Bagi seorang pendidik, perubahan besar yang dirasakan adalah cara mendidik/membimbing/mengajar. Awalnya tidak pernah terbayang bahwa istilah "epidemi" virus corona ini pada akhirnya menjadi "pandemi" (epidemi yang menyebar luas secara global) yang mengakibatkan Disrupsi. Saya teringat dengan tulisan Renald Kasali dalam bukunya Disruption: "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup".

Disrupsi diartikan sebagai "gangguan, kekacauan atau masalah terhadap suatu proses atau sistem yang menyebabkan tidak dapat berjalan secara efektif. Disrupsi memiliki beragam makna, dalam kontek bisnis diartikan sebagai "perubahan dari cara tradisional industry beroperasi, dengan cara baru yang lebih efektif. Konsep dasar Disrupsi secara sederhana adalah perubahan dengan kekacauan, jadi bukan asal perubahan. Lebih lanjut Kasali dalam bukunya "Tomorrow is Today" ia mengatakan bahwa "bagi pemimpin yang visioner, tomorrow is today.

Membaca, mengeksploitasi, dan mengendalikan masa depan bukan untuk dilakukan pada hari esok, melainkan hari ini." Andy Groove, ia merupakan pebisnis yang cepat menyadari bahwa disruption adalah teori yang dapat dipakai untuk meramalkan masa depan, bukan teori biasa yang hanya membuang-buang waktu untuk diketahui dan dipelajari. Disruption dapat dikatakan sebagai suatu ciri dari kehidupan di era revolusi industri 4.0 yang bekerja dengan kecepatan dan penggunaan big data serta teknologi super canggih.

Scanned with CamScanner

Disrupsi semacam goncangan yang membuat orang akhirnya bisa menyadari bahwa sikap ansitipatif terhadap sesuatu itu sangat penting. Dalam dunia perusahaan banyak bukti yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang besar dan pada awalnya tidak mungkin bangkrut akhirnya menjadi hancur dan terpuruk, itu karena perubahan yang begitu cepat yang tidak sempat diantisipasinya. Sebagian besar eksekutif yang nyaman justru senang membawa masa lalu ke hari ini.

Bagi dunia pendidikan, banyak orang yang merasa nyaman dengan mengajar hanya menggungkan metode ceramah dan mengandalkan memori (ingatan/hafalan) masa lalu, seolah tidak begitu peduli dengan teknologi dan perubahan yang telah terjadi saat ini, dimana akses informasi begitu mudah dan cepat di dapatkan oleh siapapun. Karena itu, "pendidik perlu menggeser pola lama dalam mengajar menjadi model baru yang lebih adaptif", yaitu menggunakan blended learning atau perpaduan berbagai metode mengajar dan teknologi berbasis artificial intelligence (kecerdasan buatan).

Kebanggaan pada masa lalu (status quo) itu memang wajar, mungkin karena berada pada comfort zone (zona nyaman), tetapi kata Heraklitus tidak ada yang kekal di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri. Hal penting bagi pendidikan adalah agar mereka tidak terlena dan terlalu membanggakan dengan kesuksesan masa lalu. Bahkan dalam pepatah Arab dikatakan:

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ كَانَ ابِى وَلَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَاأَنَاذَا

(Bukanlah seorang pemuda yang mengatakan inilah ayahku tetapi pemuda yang sebenarnya adalah yang mengatakan inilah aku).

Kemauan dan motivasi untuk menjadi diri yang lebih baik jauh lebih penting daripada membangga-banggakan kesuksesan

Scanned with CamScanner

masa lalu. Yesterday is today. Mereka hanya membawa apa yang telah dilakukan masa lalu terus menerus dari waktu ke waktu sampai hari ini, mengulangi tradisi. Sebab hanya masa lalu lah yang pasti, dan mereka hanya menyukai yang pasti-pasti saja.

Pendidik harus berani merubah dari suatu kaidah klasik yang berbunyi :

"اَلمحافَضَةُ علىَ القَدِيْمِ الصَّالِحِ والأَخْذُ بِالْجَدِيدِ حالأصْلَ "

(menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil suatu hal baru yang lebih baik), ini menunjukkan perilaku konsumtif (pasif), perlu diubah menjadi

"اَلمحَافَضَةُ علىَ الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ والإِجَادُ بِالْجَدِيدِ الأَصْلَح "

(menjaga tradisi lama yang baik, dan menciptakan/menemukan hal baru yang lebih baik).

Ini bersifat produktif untuk menghasilkan kebaharuan. Sebab, jika hanya mengambil sesuatu dari masa lalu atau masa kini, berarti kita bersifat pasif bukan aktif. Padahal Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa bersifat aktif dan dinamis dalam menghadapi masa depan (dunia-akhirat) dengan segala tantangan perubahannya.

Efek Covid-19: Pembelajaran Online dan Transformasi Pengetahuan

Peran pendidik mengalami pergeseran dari fungsi awal sebagai sumber utama dalam pembelajaran menjadi fungsi fasilitator. Kecanggihan teknologi dan otomatisasi pekerjaan dengan mengandalkan robot dan big data diaggap mampu menjawab semua hal yang bersifat pengetahuan, tetapi untuk memahami jiwa dan perasaan manusia diperlukan manusia yang punya kecerdasan psikologis dan karakter yang kuat.

Scanned with CamScanner

Transformasi dalam pendidikan merupakan sesuatu yang tak terelakkan (the inevitable transformation). Pada tahap ini, model pendidikan baru terbukti lebih baik dari model pendidikan lama dalam kontek transfer pengetahuan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, lembaga incumbent akan mengakselerasi dan mentransformasi pada model baru dalam manajemen pendidikan. Namun demikian, transformasi pada tahap ini akan lebih berat mengingat lembaga incumbent relatif sudah besar sehingga tidak selincah dan seadaptif lembaga-lembaga pendatang baru (startup) yang hadir dengan model baru.

Hal yang berubah setelah disrupsi adalah pada cara melayani, dampak dan akibatnya. Pelayanan menjadi self-service dan lebih efisien. Pelayanan yang bersifat administratif harus berubah dan dirubah. Jumlah mahasiswa yang semakin banyak jika tidak diimbangi dengan dukungan teknologi digital akan semakin tidak efektif.

Di era disrupsi mahasiswa cukup masuk ke dalam self-corner (Eco) untuk melayani aspek administratif secara mandiri, selanjutnya dimintakan validasi dari staf dan pimpinan. Hal ini akan memangkas birokrasi yang selama ini menjadi hambatan di hampir semua lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan.

Maka revolusi pendidikan melalui shifting paradigm perlu dilakukan melalui: (1) penguatan nilai-nilai profetik, (2) perubahan pola pikir pendidik dan penguatan nilai-nilai karakter, (3) humanisasi teknologi dalam pembelajaran, (4) penyertaan teknologi informasi dalam ruang belajar, (5) layanan mandiri dan tugas-tugas paperless, dan (5) peningkatan kompetensi dosen melalui paradigma baru pendidikan.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian (unicertainty), kompleksitas (complexity), dan kekhawatiran (Anciety) menjadi ciri utama dari era disrupsi, sehingga bukan

Scanned with CamScanner

sebagai ancaman tetapi sebagai peluang bagi dunia Pendidikan untuk melakukan inovasi dan pengembangan.

Secara tidak langsung efek nyata covid-19 bagi pendidik yaitu mereka terpaksa dan dipaksa menggunakan pembelajaran daring (online) agar menjadi terbiasa. Beragam kebijakan telah dikeluarkan oleh perguruan tinggi dalam menentukan online learning system (OLS). Ada yang telah lama menggunakan OLS tersebut, tetapi ada juga yang baru memanfaatkannya karena alasan *work from home* (WFH).

Beberapa perguruan tinggi telah lama menggunakan model pembelajaran online, misalnya; UIN Malang melalui elearning.uin-malang.ac.id yang terintegrasi dengan Siakad, UIN Yogyakarta melalui learning.uinsuka.ac.id, sedangkan yang termasuk baru dalam menggunakan OLS yakni UIN Surabaya melalui UINSA Integrated System, dan IAIN Tulungagung melalui classroom.google.com dan meet.iain-tulungagung.ac.id.

Selain itu, beragam istilah yang saat ini muncul dan seolah menjadi kosakata biasa bagi orang-orang dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan penulis, ada setidaknya 7 istilah yang biasa kita dengar. Pertama, lockdown. Istilah ini berarti karantina wilayah, yakni membatasi pergerakan penduduk dalam suatu wilayah, temasuk menutup akes masuk dan keluar warga masyarakat. Penutupan jalan dilakukan untuk mengurangi penyebaran dan kontaminasi covid-19.

Kedua, social distancing (jarak sosial). Istilah ini menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) adalah menghindari tempat umum, menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain, menjauhi keramaian. Dengan adanya jarak diharapkan penyebaran penyakit dapat berkurang. Ketiga, isolasi dan karantina. Dua istilah tersebut mengacu pada tindakan

Scanned with CamScanner

untuk mencegah penularan virus corona dari orang yang sudah terpapar ke orang lain yang belum.

Keempat, flattening the curve (pelandaian kurva) merupakan upaya untuk memperlambat penyebaran virus covid-19, agar fasilitas kesehatan memilii sumberdaya yang memadai bagi para penderita. Kurva memberikan gambaran prediksi jumlah orang yang terinfeksi dalam rentang waktu tertentu. Jumlah penderita yang meningkat drastis dalam periode yang sangat singkat, misalnya dalam beberapa hari, digambarkan dengan kurva tinggi yang sempit.

Kelima, Pasien dalam pengawasan (PDP) dan Orang dalam Pemantauan (ODP), keduanya merupakan definisi yang digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan gejala seperti: demam, gangguan pernafasan, riwayat perjalanan ke daerah pandemic virus corona selama 14 hari terakhir sebelum gejala muncul. Secara umum perbedaan ODP dan PDP yakni jika OPD gejala yang muncul hanya pada salah satu ciri-ciri di atas, sedangkan PDP sudah mengalami demam dan gangguan pernafasan, terhadap PDP dilakukan rawat inap dan isolasi di rumah sakit.

Keenam, *Work from home* (WFH), merupakan istilah dalam konsep kerja dimana karyawan melakukan pekerjaan dari rumah. Sebagai dosen, maka harus mengajar, membimbing, menguji, membuat laporan pekerjaan harin, dan rapat/kordinasi dengan pimpinan/dosen/mahasiswa melalui oline, dan;

Ketujuh, Herd Immunity (kekebalan kelompok), yaitu istilah untuk memberikan kekebalan komunitas melalui pembarian vaksin secara luas atau apabila sudah terbentuk kekebalan alami pada sebagian orang dalam suatu kelompok setelah mereka terpapar dan sembuh dari penyakit tersebut.

Scanned with CamScanner

From Skeptis *to* Spiritualis Digital

Skeptis adalah sikap yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan), misalnya kesulitan itu telah banyak menimbulkan skeptisisme terhadap kesanggupan dalam menanggapi gejolak ekonomi dunia. Sikap skeptis ini kadang bermunculan ditengah-tengah masyarakat, dari mulai pada petani yang mengeluhkan hasil panennya, pada peternak yang bingung bagaimana menjual barang dagangannya sebab beberapa daerah di Indonesia mengalamai lockdown, karena para tengkulak dari luar daerah sulit masuk atau keluar.

Begitupula dengan peternak ikan, pedagang di pasar juga mengeluhkan dagangnnya yang menurun drastis karena masyarakat takut untuk belanja di pasar tradisional, dan juga pada gojek online yang juga merasa khawatir tidak mampu membayar cicilan kendaraannya karena kehilangan orderan harian sebagai akibat pembatasan aktivitas masyarakat dalam bekerja dan beraktivitas di luar rumah. Maka, kirannya penting untuk saling membantu sesama dan meningkatkan keyakinan, keimanan, dan spritualitas diri.

Suka atau tidak pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang WFH yang artinya sebagai pegawai pemerintah atau Apartur Sipil Negara (ASN) untuk melakukan kerja dari rumah masing-masing. Sebagian besar masyarakat merasa sangat takut dengan merebaknya wabah Covid-19. Rasa takut tentu dan pasti ada sebagai fitrah manusia karena melihat beberapa kolega yang bekerja baik sebagai dokter, pebisnis, pejabat struktural, apalagi saat mengetahui bahwa rekan kerja yang diduga positif terinfeksi Covid-19.

Maka cara terbaik adalah mengikuti saran dari pada ahli medis dan pemangku kepentingan agar semua ASN bekerja di

Scanned with CamScanner

rumah, hal ini untuk mengurangi resiko tertular dan juga memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Wujud kepatuhan itu dengan melaksanakan tugas mendidik, mengajar, dan membimbing mahasiswa melalui pembelajaran online (daring) dari rumah masing masing. Perubahan cepat ini membuat semua lembaga pendidikan termasuk IAIN Tulungagung merubah sistem pembelajarannya dari kegiatan tatap muka langsung menjadi OLS.

Setiap perubahan selalu membawa dampak baik positif dan negatif. efek positif dari pembelajaran online ini adalah pendidik/dosen serta mahasiswa menjadi lebih "melek" literasi teknologinya, mau tidak mau mereka harus belajar menggunakan aplikasi yang sebelumnya tidak pernah diketahui atau digunakan. Sedangkan efek negatifnya adalah efektivitas dan kualitas pembelajaran yang sulit dicapai dan dikontrol.

Jika kita melacak definisi spiritualitas, maka beberapa ahli menyamakan konsep spiritualitas dengan agama atau praktik-praktik keagamaan. Menurut mereka, spiritualitas tidak bertentangan dengan agama, tetapi spiritualitas merupakan fenomena yang lebih inklusif. Bagi beberapa individu, spiritualitas bisa dihubungkan serta diungkapkan melalui agama formal, sedangkan bagi sebagian individu yang lain, spiritualitas dianggap tidak berkaitan dengan keyakinan-keyakinan keagamaan ataupun afiliasi keagamaan yang lainnya.

Spiritualitas merupakan suatu proses internal yang terjadi dalam diri suatu individu (pemaknaan diri) terhadap kehidupannya yang kemudian terekspresikan dengan melakukan suatu komunikasi dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya (konektivitas atau keterkaitan), sehingga menciptakan suatu harmoni yang berdampak pada pencapaian

Scanned with CamScanner

sesuatu secara bersama di lingkungan eksternal (organisasi/tempat kerja).

Spiritualitas digital merupakan gabungan antara aktivitas spiritual dengan perangkat digital. Dimana saat ini kegiatan spiritual tidak bisa lagi dilakukan dengan berkelompok dan bertatap muka secara langsung, melainkan harus menggunakan teknologi digital, karena terbatasnya ruang sebagai dampak dari kebijakan lockdown dan WFH.

Bagi orang yang memiliki spiritualitas tinggi, maka wabah covid-19 ini tidak terlalu menganggu dan mengurangi intensitas dan kekhusyukannya dalam beribadah kepada Tuhan, karena mereka sudah mengintegrasikannya menjadi "Spiritualitas Digital".

Ada tiga tingkatan keuntungan spiritualitas di tempat kerja, yakni: (1) tingkatan masyarakat, (2) tingkatan organisasi, dan (3) tingkatan individu. Pada tingkatan masyarakat, individu yang menerapkan spiritualitas di tempat kerja akan menjadi sosok yang gemar melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya (aspek sosial).

Pada tingkatan organisasi, ia menjadi sosok yang mudah bekerjasama dengan rekan sesama organisasi untuk mencapai tujuan bersama (aspek perilaku organisasi). Lalu, pada tingkatan individu, spiritualitas yang dimiliki individu tersebut dapat membuatnya menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan emosional dan etos kerja yang baik. Petchsawang dan Duchon (2009), mengidentifikasikan spiritualitas di tempat kerja berdasarkan lima dimensi, yakni: connection, compassion, mindfulness, meaningful work, dan transcendence.

Sebagai orang yang beriman, pandemi covid-19 bisa dianggap ujian, musibah atau bala (bencana) yang ditimpakan oleh Allah

Scanned with CamScanner

swt kepada manusia agar kembali mengingat kebesaran dan keagungan-Nya. Bahwa sebagai manusia, kita adalah makhluk yang lemah, sehingga muncul rasa ingin menghamba dan memohon pertolongan-Nya agar segera terbebas dari wabah ini. Banyak kelompok muslim yang akhirnya mengamalkan dzikir, wirid, hizib dan amalan shalih lainnya.

Beberapa bacaan wirid/dzikir yang tersebar secara massif melalui media elektronik seperti WA, Facebook, Twitter, Instragram dan youtube, yaitu: shalawat Tibbil Qulub, Li Khomsatun (ijazah KH. Hasyim Asy'ari), dan lain sebagainya. Menurut Rais Syuriyah PBNU KH Ahmad Ishomuddin, syair lengkapnya berbunyi:

لِيْ خَمْسَةٌ أُطْفِيْ بِهَا حَرَّ الوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ اَلْمُصْطَفَى وَالْمُرْتَضَى وَابْنَاهُمَا وَفَاطِمَة

ini termaktub dalam kitab Malâhiq fî Fiqh al-Dakwah al-Nûr setebal 440 halaman karya al-Syaikh Badi'uzzaman Sa'id al-Nursi. Selain wirid, muncul juga gerakan qiyamul lail (shalat malam) seperti shalat tahajjud, shalat taubat, shalat hajat dan ibadah malam lainnya sebagai sarana yang paling utama bagi umat muslim untuk mengurangi dan menghentikan pangemi covid-19 dengan pendekatan spiritualitas digital.

Semoga tulisan singkat ini menjadi pengingat bagi kita saat wabah Covid-19 sudah tidak lagi ada di negeri ini. #wallahu a'lam bishowab#

Scanned with CamScanner